

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

3.1.1 PENELITIAN KUALITATIF

Untuk melaksanakan penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan pendekatan Kualitatif, pendekatan ini penulis pilih karena pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang memberikan cara untuk mengelaborasi suatu kajian menjadi lebih jelas sehingga dapat mengungkap apa yang sebelumnya belum pernah terlihat dan disadari, definisi ini pun yang menjadi dasar apa yang disebut dengan *Q Methodology* oleh para peneliti dalam buku *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods vol 1&2* yang disunting oleh Lisa M. Given (2008:2).

Dijelaskan bahwa *Q Methodology* adalah: “*Q methodology is a composite of philosophy, concepts, data-gathering procedures, and statistical methods that provides perhaps the most thoroughly elaborated basis for the systematic examination of human subjectivity. Central to this enterprise are the meanings and understandings that individuals bring to the endeavors. This preservation of the person’s perspective (rather than submerging it in categorical averaging) has rendered Q methodology attractive to investigators who are partial to qualitative methods. In addition, it takes advantage of the leveraging power of sophisticated statistical procedures that often reveal patterns within subjective perspectives that can be overlooked by even the most sensitive and discerning eye*”

3.1.2 GROUNDED THEORY

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Grounded Theory (GT)* yang mana adalah suatu pendekatan di mana peneliti memiliki hipotesa tentang suatu teori dan mengumpulkan berbagai macam data untuk memperkuat dan mengembangkan teori yang peneliti miliki yaitu bahwa lagu – lagu terutama lagu

ordinarium yang digunakan di Gereja HKTY merupakan lagu Inkulturasi.

GT sendiri merupakan teori yang dikemukakan dan dikembangkan oleh Barney Glaser dan Anselm Strauss (1967) yang dipublikasikan dalam bukunya *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. Kelebihan dari teori ini terutama pada zaman awal teori ini berkembang adalah karena GT adalah GT tidak hanya berbicara tentang menciptakan suatu teori tetapi menciptakan suatu teori yang berasal dari analisa data, hal yang baru pada zaman itu karena penelitian yang ada terkenal hanya ada *Deductive Theory* dan *Data Analyst*. Kelebihan dalam hal memungkinkan peneliti meneliti lebih jauh tidak hanya terikat pada salah satu metode membuat GT menjadi metode yang banyak dipilih untuk mengkaji hal – hal seputar Sosial dan Budaya. Noble dan Mitchell (2016) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa GT memiliki beberapa karakteristik diantaranya:

- Pengumpulan data dan analisis berjalan secara stimulant dan bersamaan
- Pembuatan kategori dan sistem analisis dikembangkan dari data, dan konsep yang sudah ada sebelumnya perihal data ini tidak sepenuhnya digunakan, diterangkan lebih lanjut ini yang disebut *Theoretical Sensitivity*
- Kategori abstrak dibangun secara Induktif
- Proses sosial ditemukan dalam data
- Catatan analisis digunakan dalam proses pembuatan kode dan penulisan
- Kategori dinteregrasikan terhadap kerangka teori

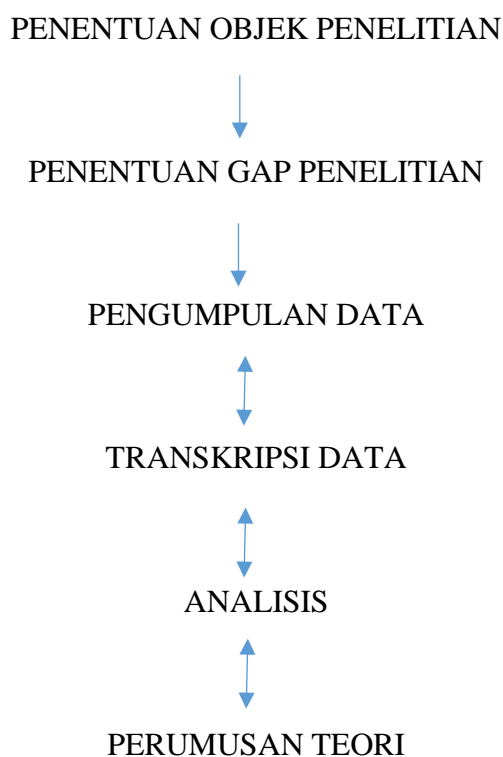
Untuk melaksanakan penelitian GT perlu pengumpulan data yang bersifat kualitatif atau kuantitatif atau keduanya. Metode yang umum digunakan adalah metode wawancara yang bersifat pertanyaan terbuka dan mendalam, teknik observasi dan juga diskusi grup pun dapat digunakan. Pengumpulan data dari metode ini berlanjut pada tahap *Theoretical Sampling* proses ini adalah di mana peneliti menyusun teori dari data yang ditemukan (*Generating Theory*), pada proses inilah dituntut suatu kemampuan

Vincentius Paskalis Nugroho , 2023

INKULTURASI KESENIAN GAMELAN PADA LAGU - LAGU ORDINARIUM DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Univrersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari peneliti yang *Theoretical Sensitivity* seperti yang disebutkan di karakteristik penelitian GT di atas. Kemampuan ini menuntut para peneliti untuk mengkorelasikan data – data yang ditemukan dan menciptakan makna sehingga menjadi suatu teori. Salah satu contoh penelitian GT adalah karya dari Clifford Gertz yaitu *Agama Jawa*. Untuk membantu memahami alur penelitian GT penulis membuat bagan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Alur prosedur penelitian

Penelitian penulis berawal dari lanjutan penelitian penulis sebelumnya di tingkatan pendidikan S1 yang berjudul “Ordinarium Paskalis: Komposisi Brass Kwintet dan Vokal “yang penulis lakukan sebagai tugas akhir tingkat Sarjana. Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian yang mengkaji perihal musik gereja dan hukum yang mengaturnya dan hasil akhir dari penelitian ini adalah berupa komposisi.

Lagu gereja selalu menjadi bidang yang menarik bagi penulis karena ketika berbicara
Vincentius Paskalis Nugroho , 2023
INKULTURASI KESENIAN GAMELAN PADA LAGU - LAGU ORDINARIUM DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN
YESUS GANJURAN
 Univrersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perihal lagu gereja penulis tidak hanya berbicara perihal tekstual tapi juga berbicara kontekstual, karena musik gereja memiliki fungsi khusus dalam peribadatan. Dalam penelitian ini penulis banyak berinteraksi dengan Pastor Riston OSC, salah seorang pastur yang memiliki kredibilitas dalam bidang hukum dan dokumen gereja katolik. Hasil akhir dari penelitian ini penulis menemukan bahwa hukum gereja yang mengatur perihal musik yang tertuang pada dokumen “*Musicam Sacram*” mengatur musik pada tingkat norma dan dogma bukan pada tingkat tekstual, dan dari penelitian ini penulis menemukan istilah inkulturasi dan tertarik mengkaji lebih jauh perihal inkulturasi. Pada tingkat akhir perkuliahan S2 ini penulis kembali mengkaji musik gereja pada objek yang berbeda yaitu di Gereja HKTY Ganjuran.

Gereja ini bukanlah Gereja yang asing bagi penulis dan sudah mengenal semenjak lama. Penulis melihat bahwa lagu – lagu yang digunakan dalam peribadatan di Gereja HKTY memiliki komposisi murni gamelan jawa, berbeda dengan musik gereja lain yang mengadopsi konsep musik Indonesia yang hanya mengambil ciri khas dari pergerakan nada tapi sebagian besar tetap mengadopsi konsep musik barat. Selain itu jika datang langsung ke gereja HKTY kita akan menemukan bahwa inkulturasi budaya yang terjadi di gereja HKTY terjadi pada tingkat yang lebih tinggi lagi.

Penelitian pada tingkat S2 ini dimulai dari semester 1 pada tahap perkuliahan penulis dengan mengkaji makna inkulturasi, dan pada tingkat penelitian thesis dimulai dengan wawancara dengan para narasumber dan observasi yang dilakukan di bulan Maret 2023 tepatnya dari tanggal 5 -12 di Jogjakarta di dua lokasi yaitu Gereja HKTY Ganjuran dan Puskat di daerah Kotabaru Jogjakarta. Tahap berikutnya adalah transkripsi data yang penulis lakukan menggunakan program *Sibelius* dan *Ms Word* untuk mentranskripsi notasi musikal dari lagu – lagu yang diteliti. Dalam berjalannya proses transkripsi ini penulis pun kembali melakukan wawancara dan pembicaraan dengan para narasumber dan ahli sepanjang bulan Maret – Apri 2023. Pembuktian yang akan penulis lakukan di Bab IV nanti adalah membuktikan bahwa lagu – lagu yang digunakan di Gereja HKTY merupakan lagu – lagu inkulturasi dengan pembuktian

Vincentius Paskalis Nugroho , 2023

INKULTURASI KESENIAN GAMELAN PADA LAGU - LAGU ORDINARIUM DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Univrersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tekstual dan kontekstual. Pembuktian tersebut merupakan pembuktian dengan penarikan relasi – relasi yang berhubungan langsung dan tidak langsung, sehingga membentuk suatu teori yang akan disampaikan oleh penulis diakhir penelitian.

3.2 LOKASI DAN PARTISIPAN

3.2.1 LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan wawancara , observasi , dan studi literatur di beberapa tempat diantaranya :

- Gereja Ganjuran HKTY yang beralamat di Jl. Ganjuran, Jogodayog, Sumbermulyo, Kec. Bambanglipuro, Kabupaten Bantul , Daerah Istimewa Yogyakarta 55674.
- Pusat Musik Liturgi dan Toko Puskat yang di Jl. Ahmad Jazuli no.1, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DIY 55224.
- Gedung Rektorat UNPAR, Jl. Ciumbuleuit No.94, Hegarmanah, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40141.

3.2.2 PARTISIPAN PENELITIAN

Partisipan penilitain ini adalah narasumber yang merupakan beberapa ahli di bidang musik inkulturasi dan hukum gereja diantaranya adalah :

- Pastor Harimanto OSC (Bandung) Wakil Rektor III Universitas Parahyangan Bandung, Beliau adalah seorang Pastur yang memiliki bidang keahlian dalam Hukum Gereja dan menempuh pendidikan di Universitas di Roma.



Gambar 3.1 Pastor Harimanto OSC sumber dokumentasi pribadi

- Pastor Raymondus Soegihartanto Pr (Jogjakarta) Kepala Paroki dan bagian kebudayaan Gereja HKTY Ganjuran, Beliau adalah Pastur kepala yang ditunjuk juga oleh Keuskupan Agung Semarang (KAS) sebagai pengurus bidang kebudayaan di Gereja HKTY.



Gambar 3.2 Pastor Raymondus Soegihartanto Pr sumber dokumentasi pribadi

- Frater Budi Pr (Jogjakarta), Beliau seorang Frater yang membantu pelayanan harian di Gereja HKTY, Selain sedang menempuh pendidikan dalam bidang Teologi sebagai seorang Frater Beliau juga telah menyelesaikan Pelatihan Karawitan di Akademi Karawitan Jogjakarta.

Gambar 3.3 Frater Budi Pr sumber dokumentasi pribadi



• Pastor Karl Edmund Prier SJ (Jogjakarta) Kepala Pusat Musik Liturgi Jogjakarta. Beliau adalah seorang Pastor Jesuit dan juga seorang ahli musik yang telah menuliskan banyak buku tentang teori musik barat dan inkulturasi, dan namanya telah dikenal di dunia musik dan pendidikan musik Indonesia.



Gambar 3.4 Pastor Karl Edmund sumber dokumentasi pribadi

Vincentius Paskalis Nugroho , 2023

INKULTURASI KESENIAN GAMELAN PADA LAGU - LAGU ORDINARIUM DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Univrersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Bapak Sartija, Beliau adalah seseorang yang dipercaya untuk membuat, melatih, dan mengorganisir kegiatan karawitan di Gereja HKTY. Beliau sebelumnya bekerja di Pusat Musik Liturgi Jogjakarta.



Gambar 3.5 Bapak Sartija sumber dokumentasi pribadi

3.3 WAKTU PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2023 sampai April 2023. Penelitian dilaksanakan dengan studi literatur dari bulan Januari sampai April 2023. Penelitian dengan Observasi, Wawancara, dan Analisis data dilakukan sepanjang bulan Maret sampai April 2023.

3.4 PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan sesuai seperti tahapan penelitian GT yang penulis tulis sebelumnya, pemaparan lebih lanjut dari peneliti dalam merancang penelitian *Lagu Inkulturasi di Gereja HKTY Ganjuran* sebagai berikut :

1. Penentuan Objek Penelitian

Pada tahap ini penulis menentukan objek penelitian terlebih dahulu hal ini dilakukan karena peneliti sudah memiliki gambaran tentang apa yang akan diteliti dari

Vincentius Paskalis Nugroho, 2023

INKULTURASI KESENIAN GAMELAN PADA LAGU - LAGU ORDINARIUM DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian penulis sebelumnya. Tahap pertama adalah menjajaki kemungkinan untuk melakukan penelitian termasuk apakah Gereja HKTY dapat dijadikan tempat sebagai objek penelitian dan apakah para narasumber yang notabene pastor yang memiliki jadwal dapat meluangkan waktu untuk melakukan wawancara. Janji wawancara yang dibuat oleh penulis dilakukan melalui telepon dengan staff dari gereja HKTY.

2. Penentuan Gap Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan konfirmasi tentang kemungkinan melakukan penelitian di Gereja HKTY peneliti mengkaji lebih jauh tentang gap penelitian yang akan peneliti gunakan. Gap penelitian menjadi penting karena dalam penelitian GT walau konsep dasar dari penelitian adalah menciptakan teori peneliti memerlukan landasan agar teori berkembang seputar landasan tersebut. Penentuan gap ini peneliti lakukan dengan melakukan studi literatur dan diskusi dengan para dosen. Gap penelitian yang penulis temukan adalah bahwa Gereja HKTY memiliki corak lagu yang berbeda dibandingkan gereja katolik lain pada lagu – lagu yang digunakan dalam peribadatan. Jika gereja lain menggunakan organ gereja HKTY menggunakan set gamelan lengkap dan lagu yang digunakan pun terasa berbeda dengan struktur lagu – lagu yang digunakan di gereja katolik lain yang notabene walau menggunakan unsur lagu daerah yang diambil hanya ciri khas nada saja tidak mendalam sampai hal struktur dan fungsi. Selain dari penggunaan alat frekuensi penggunaan musik gamelan dan munculnya corak budaya jawa sangat kental terasa di gereja HKTY ini, dan hal inilah yang menjadi gap penelitian ini.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik studi literatur, observasi, dan wawancara. Pengumpulan data dalam tahap studi literature digunakakan sebagai tahap fondasi dan juga pelengkap data penelitian. Studi literatur diperlukan sebagai tahap fondasi penentuan instrument penelitian. Wawancara dilakukan dengan instrument penelitian berupa pertanyaan penelitian yang telah disusun. Observasi dilakukan pula

Vincentius Paskalis Nugroho , 2023

INKULTURASI KESENIAN GAMELAN PADA LAGU - LAGU ORDINARIUM DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Univrersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai cara untuk menambah data yang tidak terjaring melalui wawancara dan studi literature.

4. Transkripsi Data

Pada tahap ini penulis mentranskripsi data wawancara yang penulis rekam dan menuliskan kembali dalam bentuk catatan dan tulisan, juga mentranskripsi data audio kedalam bentuk notasi balok dan notasi angka. Proses transkripsi ini penulis lakukan dengan menggunakan aplikasi *Sibelius* untuk notasi balok, dan Ms Word untuk notasi angka dengan menggunakan font karawitan jawa yang telah disediakan oleh pemerintah Jogjakarta di website milik pemerintah daerah DIY. Dalam proses ini penulis pun menggunakan sumber literatur *Kidung Adi Buku Balungan Jilid I, II, dan III* juga buku *Kidung Adi Buku Paduan Suara Jilid II* untuk membantu proses transkripsi penulis karena beberapa lagu sudah ada yang ternotasikan di buku tersebut, dan beberapa lagu ditranskripsikan sendiri oleh penulis melalui audio setelah memahami tentang struktur gending gamelan. Dalam proses transkripsi ini penulis kembali berkomunikasi dengan para narasumber untuk validasi apakah transkripsi penulis sudah benar sembari menjalankan tahap analisis dan perumusan teori.

5. Analisis

Tahap analisis dilakukan penulis pada data – data yang penulis kumpulkan dalam tahap analisis ini penulis berfokus untuk mencari relasi antar data dan memberikan label label pada data sejenis. Proses ini berjalan bersamaan dengan proses pengumpulan data tambahan, transkripsi, dan penyusunan teori.

6. Perumusan Teori

Perumusan teori dilakukan dengan cara pertama yaitu mengkategorikan setiap data yang sudah dilabeli dan mengelompokkan kepada kategori – kategori. Penulis menemukan bahwa ada dua jenis kategori data yang dapat digunakan dalam bab IV pembahasan nanti yaitu kategori tekstual dengan sub kategori musik gereja katolik secara umum dan musik karawitan jawa yang berupa data audio, transkripsi notasi, dan

Vincentius Paskalis Nugroho , 2023

INKULTURASI KESENIAN GAMELAN PADA LAGU - LAGU ORDINARIUM DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Univrersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga transkripsi hasil wawancara dengan para narasumber yang berhubungan dengan karawitan jawa dalam hal penjelasan teori karawitan. Kategori berikutnya adalah kategori data kontekstual dengan sub kategori hukum gereja, literature karawitan jawa, dan hasil transkripsi wawancara yang berhubungan dengan karawitan jawa dan hukum gereja katolik.

3.5 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berguna. Djaali dalam Sappaile (2007) menyatakan “secara umum yang dimaksud dengan instrument adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur objek ukur atau mengumpulkan data mengenai sesuatu “Instrumen penelitian pun membuat data – data yang dikumpulkan tervalidasi sehingga dapat diolah selanjutnya dalam pembahasan.

Instrumen dalam penelitian kualitatif GT ini menggunakan Instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam wawancara perlu disusun pertanyaan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Pertanyaan wawancara yang peneliti buat ada yang disiapkan sebelumnya, dan ada yang berkembang dalam wawancara itu sendiri.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Setelah memahami instrument apa saja yang digunakan pada teknik pengumpulan data peneliti akan menjelaskan bagaimana instrument penelitian peneliti gunakan. Penjelasan teknik pengumpulan sebagai berikut:

1) Studi Literatur

Untuk studi literatur penulis lakukan di Perpustakaan ISI yang berfokus pencarian data perihal tentang seni karawitan jawa. Peneliti melihat bahwa penjelasan tentang karawitan jawa ini perlu peneliti cari lebih lanjut karena latar belakang penulis bukanlah

Vincentius Paskalis Nugroho , 2023

INKULTURASI KESENIAN GAMELAN PADA LAGU - LAGU ORDINARIUM DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Univrersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ahli dalam bidang karawitan jawa sedangkan literature tentang karawitan jawa sangat sedikit tersedia di tempat asal penulis yaitu di Bandung maka dari itu penulis memilih ISI Jogja sebagai tempat studi literatur karena ISI Jogja memiliki jurusan karawitan jawa. Dalam pencarian literature ini penulis dibantu staff perpustakaan isi menemukan satu buku hasil penelitian dan juga telah menjadi diktat bagi Jurusan Karawitan di ISI yaitu buku karya Soeroso yang berjudul karawitan Jawa. Literatur ini akhirnya diperbolehkan untuk diperbanyak dari perpustakaan ISI dan penulis gunakan sebagai salah satu sumber dalam penelitian literature penelitian ini.

2) Wawancara

Dalam penyusunan dan penggunaan instrumen pertanyaan wawancara dalam penelitian GT, perlu diperhatikan bahwa pertanyaan sebaiknya dibuat sebagai pertanyaan terbuka (*Open ended question*) karena dalam penelitian GT tujuan utamanya adalah mengumpulkan data untuk dijadikan suatu teori, dan pertanyaan terbuka memberikan kesempatan untuk mengumpulkan data lebih banyak dan mengeksplorasi lebih jauh

Pelaksanaan wawancara dilakukan penulis awalnya hanya dengan menentukan satu narasumber yaitu Pastor Harimanto OSC dikarenakan Pastor Harimanto berdomisili di Bandung dan telah memberikan konfirmasi kesempatan untuk melakukan wawancara, walaupun dalam perjalanan Pastor Harimanto merupakan narasumber terakhir yang penulis wawancarai. Penentuan narasumber berikutnya dilakukan setelah penulis datang langsung ke Gereja Ganjuran dan bertemu para Pastor dari sini penulis mendapatkan kesempatan wawancara dengan tiga narasumber yaitu Pastor Raymondus Soegihartanto, Frater Budi, dan Pak Sartijo. Kegiatan wawancara dengan narasumber dilakukan dalam hari yang berbeda dan dalam jeda waktu tersebut penulis berkesempatan untuk mengobservasi kegiatan latihan karawitan dan juga pelaksanaan ibadah yang menggunakan musik karawitan jawa. Setelah wawancara di Ganjuran penulis mendapat rekomendasi untuk mendatangi puskat untuk mewawancarai Pastor Karl Edmund Prier SJ, seorang ahli musik liturgi, musik inkulturasi, dan teori musik barat

Vincentius Paskalis Nugroho , 2023

INKULTURASI KESENIAN GAMELAN PADA LAGU - LAGU ORDINARIUM DI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Univrersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah berkarya bagi dunia musik dengan menghadirkan berbagai buku yang menjadi acuan di berbagai universitas. Setelah mendapatkan rekomendasi keesokan harinya penulis mendatangi PML Puskat dan disambut dengan baik dan diizinkan juga untuk membuat janji wawancara di hari itu juga. Wawancara terakhir adalah dengan Pastor Harimanto OSC yang dilakukan setelah Penulis kembali ke Bandung di Gedung Rektorat Unpar.

3) Observasi

Observasi adalah instrument penelitian pelengkap dalam penelitian GT ini. melalui observasi ini penulis dapat menemukan hal – hal yang mungkin tidak tercatat dalam literatur atau tidak sempat disebutkan melalui wawancara.

Peneliti memilih menggunakan metode *Structured Observation* atau observasi yang terstruktur, observasi terstruktur ini adalah observasi yang dilakukan tempat dan waktu yang spesifik dan terarah ditentukan sejak awal akan mengobservasi apa. Dalam penelitian ini tempat yang dipilih penulis adalah Gereja HKTY Ganjuran, Waktu yang dipilih penulis adalah waktu latihan yang digunakan kelompok gamelan dan juga saat kelompok gamelan melaksanakan tugas dalam peribadata, dan tujuan observasi secara khusus ditujukan melihat bagaimana interaksi dan proses karawitan berlangsung di gereja HKTY Ganjuran.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

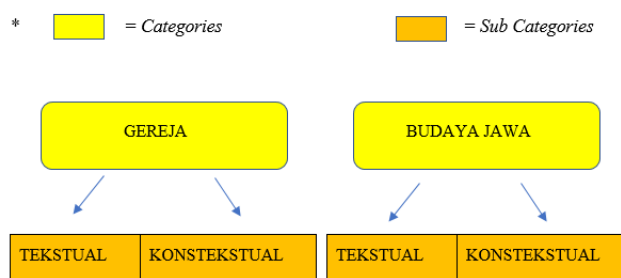
Pada tahap analisis data dalam penelitian GT perlu diingat bahwa tujuan utamanya adalah untuk menuju membangun sebuah teori Noble dan Mitchell menyebutkan bahwa dalam penelitian GT ada tiga tahap yang dapat digunakan yaitu:

1. *Open Coding*, pada tahap ini data – data di analisis dan diklasifikasi kepada *sub categories* dan lalu pada *categories*. Dengan melakukan tahap ini data telah dipecah lalu disusun menjadi komponen – kompone konseptual, dan peneliti dapat memulai merefleksikan dan memikirkan teori yang akan dikembangkan

2. *Axial Coding*, pada tahap ini dilakukan analisis keterkaitan antar kategori data dan hubungan antar data sudah teridentifikasi.

3. *Selective Coding*, pada tahap ini berfokus pada identifikasi kategori yang menjadi inti dan merelasikannya dengan kategori lainnya. Tahap selanjutnya kategori ini diintergerasikan dan GT teridentifikasi. Catatan tambahan yang disebut kategori inti (*Core Category*) adalah kategori paling utama yang mana kategori ini menjadi dasar perkembangan teori dalam penelitian. Dalam penelitian GT yang dilakukan penulis kategori inti adalah Lagu Inkulturasi.

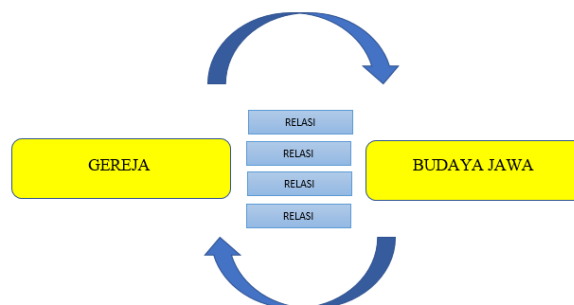
Dalam alur pemaparan data dan analisis, akan dipaparkan dalam skema metode GT analisis yang memiliki alur *Open coding (OCO)*, *Axial Coding (ACO)*, *Selective Coding (SCO)*. Pada tahap OCO Peneliti akan memaparkan data yang sudah terbagi dalam beberapa *sub categories* dan *categories*. Setelah melakukan penelitian penulis melihat bahwa esensi dari lagu inkulturasi adalah bagaimana nilai – nilai dari kedua budaya berinkulturasi, maka dari itu pemaparan pada OCO peneliti rancang seperti bagan berikut:



Bagan 3.2 *Open Coding (OCO)*

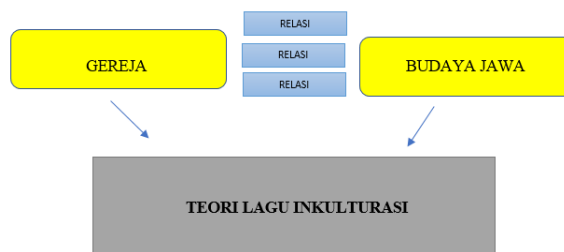
Setelah data – data terkategori ke dalam kelompok yang sudah diklasifikasikan tahap berikut yang dilakukan adalah ACO. Pada tahap ini kategori – kategori akan dikomparasikan dan akan dilihat bagaimana relasi antar kategori, pemberian makna relasi pada kategori data adalah fokus pada ACO dan pada tahap ini pun penulis akan kembali

menyingung beberapa teori yang telah disebutkan di tahap – tahap sebelumnya. Skema analisa ACO adalah sebagai berikut:



Bagan 3.3 *Axial Coding* (ACO)

Setelah tahap ACO dan relasi mulai ditemukan pada tingkat kategori data tahap berikutnya adalah SCO, Pada tahap ini relasi yang telah ditemukan mulai dirangkum dan disusun sebagai suatu teori yang dinyatakan oleh peneliti. Skema tahap SCO adalah sebagai berikut:



Bagan 3.4 *Selective Coding* (SC)